

PENGARUH STRATEGI KWL BERBANTU SOROGAN TERHADAP KETERAMPILAH MAHARAH QIRA'AH SANTRI USIA DINI

Siti Nur Khasanah¹, Nurrokhmatulloh², Hasan Syaiful Rizal³, Amirul Mukminin⁴

¹Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Yudharta, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Yudharta, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Yudharta, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Ibrahimy, Indonesia

(1anahanik123@gmail.com, 2rahmat@yudharta.ac.id, 3hsr@yudharta.ac.id,
4mora.mukmin@gmail.com)

Abstrac:

This study aims to investigate the impact of applying the Know-Want to Know-Learned (KWL) strategy combined with the sorogan method on the reading skills (maharah qira'ah) of students at Madrasah Diniyah Asrama P Pondok Pesantren Ngalah. The background of this research is the suboptimal improvement in students' maharah qira'ah abilities through the teaching methods previously implemented. Therefore, the Know-Want to Know-Learned (KWL) strategy combined with sorogan was applied, where students were asked to state and write information they knew before, during, and after reading, while the teacher acted as a facilitator. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a One-Group Pretest-Posttest Design. The subjects of this study were 22 third-grade students of Madrasah Diniyah Asrama P. The results showed a significant effect of using the KWL (Know-Want to Know-Learned) worksheets combined with sorogan in improving students' maharah qira'ah skills. This was evidenced by the results of a paired sample t-test, which showed a significance of <0.001 , less than 0.05, indicating a significant difference and a positive effect from the implementation of the KWL (Know-Want to Know-Learned) strategy assisted by sorogan on students' maharah qira'ah skills.

Keywords: *KWL Strategy, Sorogan, Maharah Qira'ah*

Received: May 27, 2024

Revised: July 04, 2024

Accepted: July 05, 2024

Published: July 15, 2024

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang sungguh penting dalam sebuah kajian Islam di Indonesia.¹ Dalam mempelajari bahasa Arab tidaklah mudah, namun, siapa pun yang sungguh-sungguh ingin menguasainya pasti dapat melakukannya.² Salah satu problem yang dirasa sulit bagi santri untuk menguasai bahasa Arab dikarenakan rendahnya kemampuan membaca teks berbahasa Arab, kebiasaan mereka yang kurang dalam membaca teks berbahasa Arab dan juga dirasa sulit untuk memahami makna yang terkandung dalam teks apalagi menemukan ide pokok dalam sebuah teks bahasa Arab. Meskipun metode *sorogan* telah diterapkan oleh guru di Madrasah Diniyah Asrama P

¹ Asmuki Asmuki and Ahmadi Muhammadiyah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Dasar Pengembangan Keterampilan Membaca Kitab," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 49–64.

² Almannah Wassalwa and Anisatul Mardiyah, "Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 63–66.

untuk memperbaiki keterampilan ini, hasilnya masih belum memadai dikarenakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi juga membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi para santri.

Madrasah Diniyah Asrama P Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang juga mencakup pelajaran Bahasa Arab di dalamnya. Dalam Madrasah Diniyah ini memiliki enam *marhalah*. Setiap *marhalah* terdiri dari santri berusia antara 7 hingga 12 tahun. Masing-masing *marhalah* memiliki tujuan umum pembelajaran yang harus dicapai agar santri dapat dinyatakan mampu untuk mengikuti ujian dan naik kelas. Misalnya, *marhalah* 1 bertujuan agar santri bisa baca tulis pego, *marhalah* 2 untuk mahir baca tulis pego, *marhalah* 3 untuk dapat membaca kitab bermakna Jawa, dan *marhalah* 4 hingga 6 untuk mampu membaca serta memahami makna kitab yang dipelajari. Namun, terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran materi ajar bahasa Arab di Madrasah Diniyah Asrama P, terutama di *marhalah* 3 yang mulai mempelajari makna dalam bacaan teks berbahasa Arab. Guru menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan *maharah qira'ah* santri, karena banyak santri masih belum menguasai keterampilan membaca bacaan yang berbahasa Arab dengan baik.

Maharah qira'ah itu salah satu keterampilan yang empat (*istima', kalam, qira'ah dan kitabah*)³. yaitu berbentuk mengamati, lalu memahami, dan juga memikirkan isi dari teks yang dibaca⁴. Dan secara umum, kemampuan para santri bisa dianggap mampu jika mereka sudah mempunyai kemampuan *maharah qira'ah* dengan membaca teks yang berbahasa Arab dengan benar baik dari *makhraj* ataupun struktur kalimatnya, begitu juga mampu memahami makna kata dan juga kalimat yang dibaca. Untuk mencapai keterampilan *maharah qira'ah* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru bahasa Arab itu hendaknya melakukan sebuah strategi dalam pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan pemahaman *maharah qira'ah* santri.⁵

Strategi yang digunakan itu harus mampu menarik minat siswa dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang sebuah materi yang diajarkan.⁶ Satu strategi yang bisa dipakai adalah pembelajaran dengan melaksanakan strategi *Knowledge-Want-Learned* atau yang disingkat KWL yang mengharuskan siswa untuk memikirkan informasi yang didapatkan dan juga bergerak (*Student-*

³ Suharsono Suharsono and M. Akzomi Zakawali, "Analisis Materi Nahwu Dalam Kitab Audlohul Manahij Fi Mu'Jam Qowa'Idul Lughoh Al 'Arobiyah," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 71–78.

⁴ Miftachul Taubah and Ilzam Dhaifi, "Reseptif Dan Produktif Dalam Bahasa Arab," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 33–36.

⁵ Ahmad Rathomi, "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'Ah Melalui Pendekatan Saintifik," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 558–565.

⁶ Hurriyatus Sa'adiyah et al., "Strategi Penerapan Al-Lu'Bah Al-Lugawiyah Dalam Pembelajaran Mufradat," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2023): 110.

Centered Approach).⁷ Strategi dalam KWL menekankan pentingnya pengetahuan prasyarat pembaca. Strategi ini terdiri dari tiga langkah atau tahapan yang harus dikerjakan dalam kelas: mengetahui apa yang sudah diketahui (pengetahuan dasar sebelum mempelajari materi), menentukan hal apa saja yang ingin diketahui sebagai tujuan pembelajaran, dan menulis kembali atau meringkas serta mengingat hal-hal yang sudah dipelajari setelah membaca. Penerapan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan minat belajar siswa serta membantu mereka menetapkan tujuan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar mereka.⁸ Strategi KWL mengharuskan siswa untuk mengerti dan memahami tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi KWL, siswa diharuskan menerjemahkan dan memahami makna teks bahasa Arab dengan baik.⁹

Beberapa penelitian yang menunjukkan dampak yang signifikan dari KWL adalah (1) Penelitian yang dilakukan Nugroho, dapat menyimpulkan bahwa perlakuan di dalam kelas dengan KWL saat proses pembelajaran di tingkat dasar berjalan dengan maksimal. Setiap tahapan dalam strategi KWL diterapkan dengan tepat, seperti ketika tahap 'know' dimana siswa menyatakan pendapat mereka tentang konten teks yang dibaca, tahap kedua ,yaitu 'want' yang harus menyusun beberapa pertanyaan dan juga mampu menjawabnya berdasarkan teks bacaan yang sedang ditelaah serta tahap 'learned' dimana siswa merangkum dan menulis apa yang telah dibaca.¹⁰ (2) Yudi Budianti dan Novita Damayanti dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian eksperimen menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan KWL memberikan pengaruh yang baik untuk meningkatkan minat membaca siswa dan juga meningkatkan kemampuan membaca bacaan berbahasa Arab, sehingga dapat diterapkan sebagai strategi efektif dalam proses pembelajaran materi bahasa arab di kelas lima (V) Madrasah Ibtidaiyah.¹¹ (3) Penelitian Taufik dkk menunjukkan bahwa KWL dalam pembelajaran yang berbasis masalah atau biasa disebut problem based learning efektif dalam peningkatan kemampuan dalam membaca siswa SD secara signifikan. Dalam penelitiannya juga disarankan untuk lebih sering menerapkan strategi KWL, terutama pada materi bacaan, serta guru diharapkan memastikan bahwa siswa benar-benar mahir membaca.¹²

⁷ Rina Musliha, Baso Jabu, and Munir Munir, "The Use of Know Want To Learn (Kwl) Method in Improving Student'S Level of Reading Comprehension in Senior High School," *JTechLP: Journal of Technology in Language Pedagogy* 2, no. 1, March (2023): 97–109, <https://ojs.unm.ac.id/JTechLP/article/view/45561>.

⁸ Taufik et al., "Strategi Know Want to Know-Learned Dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2023): 123–146.

⁹ Agus Sholeh, Novita Elok Rosalina, and Riza Weganova, "The Implementation of KWL (Know, Want to Know, and Learned) to Improve Students' Reading Comprehension," *IJEE (Indonesian Journal of English Education)* 7, no. 1 (2020): 22–31.

¹⁰ Ellang Adi Nugroho et al., "Efektifitas Model K-W-L Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI SD" (2023): 697–713.

¹¹ Yudi Budianti and Novita Damayanti, "Pengaruh Metode KWL (Know Want to Learn) Terhadap Keterampilan Dan Minat Membaca Siswa," *Indonesian Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2017): 13.

¹² Taufik et al., "Strategi Know Want to Know-Learned Dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah."

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut kebanyakan hanya menggunakan strategi KWL yang dilakukan secara klasikal. Sedangkan peneliti disini menginginkan penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama P juga dapat memastikan kemampuan membaca setiap individu. Sehingga peneliti mencoba mengkombinasikan metode *sorogan* yang telah digunakan di Madrasah Diniyah Asrama P dengan strategi KWL. Kombinasi KWL dengan *sorogan* ini menjadi sebuah perbedaan utama penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lainnya.

Metode *sorogan* merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam kegiatan di dalam kelas bagi santri yang berfokus pada pengembangan dari banyaknya kemampuan setiap individu. Dalam metode ini, santri membaca bacaan teks bahasa Arab secara langsung di hadapan ustadz atau guru. Setelah pembacaan, santri diharuskan menerjemahkan sebuah teks yang ada ke dalam bahasa yang dia mengerti dan menjelaskan makna dari setiap bagian teks yang dibaca. Selain itu, santri juga didorong untuk menguasai konteks dan interpretasi dari teks tersebut, memastikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Metode ini tidak hanya melatih keterampilan membaca dan menerjemahkan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis memahami teks-teks dalam bahasa Arab.¹³ Sehingga dalam penerapannya peneliti menggunakan metode *sorogan* ini dalam sebuah kelas bahasa Arab di sekolah Madrasah Diniyah Asrama P untuk mengetahui kemampuan memahami bacaan setiap santri. Dengan metode ini, guru dapat memantau, mengevaluasi, dan memberikan arahan secara maksimal kemampuan seorang siswa dalam memahami bahasa Arab.¹⁴

Dari uraian di atas, peneliti melaksanakan strategi KWL yang dibantu dengan metode *sorogan* dengan empat tahap: pertama, *What I Know* (K) untuk mengetahui pengetahuan awal santri; kedua, *What I Want to Know* (W) untuk menentukan tujuan pembelajaran; ketiga, memberikan waktu kepada santri untuk melihat dan memahami paragraf bacaan, lalu dilaksanakan kegiatan *sorogan* untuk menilai kelancaran membaca teks bahasa Arab secara individu; dan terakhir, *What I Have Learned* (L) di mana santri menulis apa yang telah dipahami setelah membaca. Penelitian ini bertujuan agar santri mampu membaca, memahami, dan menerjemahkan teks bahasa Arab dengan maksimal. Peneliti berharap ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan *maharah qira'ah* serta memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat kombinasi strategi KWL dan metode *sorogan* dalam konteks pendidikan bahasa Arab.

¹³ Maskuri Maskuri et al., "Metode Pembelajaran Kitab Kuning," *Lahjah Arabiyah* 3, no. 2 (2022): 139–144.

¹⁴ Adiyatna Arifin, Fakhruddin, and Dinna Hajja Ristianti, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat," *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 24–36.

METODE PENELITIAN

Peneliti disini melaksanakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, di mana variabel bebas dikendalikan secara sengaja.¹⁵ Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh yang muncul akibat perlakuan strategi KWL berbantu *sorogan* terhadap kemampuan *maharah qira'ah* santri Madrasah Diniyah Asrama P Pondok Pesantren Ngalah. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (Quasi-Experiment) dengan desain One-Group *Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok *Pretest-Posttest*). Dalam desain ini, terdapat sebuah kelompok atau kelas yang diberikan *pretest* sebelum dilaksanakan KWL berbantu *sorogan* dan dilakukan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan yang berlangsung akibat dari sebuah perlakuan yang telah diberikan, dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.¹⁶

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data seperti di dalam penelitian Ida Mayasari, yaitu: observasi terhadap objek serta aktivitas dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Asrama P. Kedua adalah wawancara yang dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan guru kelas. Ketiga, pemberian soal *pretest* dan *posttest*. Disini peneliti memberikan soal yang terdiri dari 20 butir soal berbahasa Arab berupa soal objektif (pilihan ganda), *pretest* dilakukan untuk mendapatkan gambaran kemampuan *maharah qira'ah* santri sebelum perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan *maharah qira'ah* santri setelah perlakuan. Keempat, Metode dokumentasi melibatkan kajian terhadap data yang telah didokumentasikan seperti kurikulum pembelajaran dan standar kompetensi pembelajaran. Data ini digunakan sebagai pelengkap informasi yang telah didapatkan dari pelaksanaan observasi, wawancara, juga tes.¹⁷

Penelitian ini terdapat satu kelompok atau kelas yang ditentukan, disini peneliti memilih marhalah 3 karena rata-rata santri di kelas ini masih banyak yang belum dapat memahami makna yang terkandung di dalam teks berbahasa Arab dan guru juga kesulitan untuk meningkatkan kemampuan *maharah qira'ah* santri. Setelah mendapatkan hasil dari pembelajaran, peneliti menganalisis hasil pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 20 dengan uji T. Penelitian dilaksanakan di *marhalah 3* Madrasah Diniyah Asrama P Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan pada tanggal 5 April 2024-23 Mei 2024.

¹⁵ Muhammad Risaldi Sofian, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kwl (Knowledge – Want – Learned) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa," 2015.

¹⁶ Kartika Meyla Sari and Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Efektivitas Strategi KWL (Know-Want To Know-Learned) Dan Strategi Summarizing Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 SD," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6147–6155.

¹⁷ Ida Mayasari, "Pengaruh Strategi Membaca Kwl (Know- Want To Know- Learned) Melalui Media Kartu Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman," *Karya Ilmiah* (2019), <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/71>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang diteliti ini mengkaji strategi *Know-Want-Learned* (KWL) yang dikombinasikan metode *sorogan* untuk meningkatkan sebuah keterampilan *Qira'ah* dalam menelaah serta memahami sebuah teks yang berbentuk bahasa Arab santri *marhalah* 3 di Madrasah Diniyah Asrama P Pondok Pesantren Ngalah. Santri dapat lebih aktif dan juga ikut serta terlibat dalam proses yang dilaksanakan di dalam kelas, yang pada ujungnya juga menimbulkan peningkatan keterampilan membaca santri. Strategi KWL menggunakan tiga kolom tabel yang diisi oleh santri pada setiap kelompok. Strategi pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan informasi baru yang mereka pelajari, serta mengevaluasi pemahaman mereka setelah membaca. Sedangkan kegiatan *sorogan*, yang melibatkan pembacaan teks secara individual di hadapan guru, membantu dalam memantau dan menilai kemampuan membaca masing-masing santri secara lebih mendetail. Kombinasi antara Strategi KWL dengan metode *sorogan* ini dirancang untuk mengatasi kelemahan dari KWL yang bersifat umum dan *sorogan* yang bersifat individual.

Pembelajaran dengan strategi KWL dilengkapi dengan metode *sorogan*, di mana peserta didik diminta untuk mengisi tabel KWL. Peserta didik juga maju satu per satu untuk membaca teks guna menilai kemampuan *maharah qira'ah* mereka. Strategi KWL yang dibantu *sorogan* menekankan pada kemampuan *maharah qira'ah*, kemampuan mendengarkan, dan kemampuan mengingat peserta didik. Sebelum menerapkan perlakuan pada kelas eksperimen, dilakukan pre-test untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa di kelas tersebut. Kemudian, pengajaran dijalankan dengan menerapkan strategi KWL dengan bantuan *sorogan*. Kemudian, dilakukan tes setelahnya untuk mengevaluasi ketrampilan membaca murid pasca penerapan strategi tersebut.

Pembelajaran KWL berbantu *sorogan* dilaksanakan pada tanggal 05 April 2024 hingga 23 Mei 2024. Pertemuan pertama dilaksanakan selama 60 menit pada tanggal 05 April 2024. Pada pertemuan ini, kegiatan dimulai dengan pengenalan dan tes awal (pre-test) untuk mengukur kemampuan *maharah qira'ah* peserta didik sebelum penerapan strategi KWL berbantu *sorogan*. Pre-test berlangsung selama 30 menit. Selanjutnya, peneliti memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran KWL berbantu *sorogan* yang akan diterapkan.

Pertemuan selanjutnya berlangsung pada tanggal 06 April 2024 hingga 23 Mei 2024 selama 120 menit yang berlangsung dalam satu minggu dua kali pertemuan, yaitu setiap hari jum'at dan sabtu. Pada setiap pertemuan, peneliti memberikan arahan tentang pelaksanaan strategi KWL berbantu *sorogan*. Kegiatan dimulai dengan memberikan salam, menyiapkan kelas, berdoa, dan mengabsen santri. Peneliti menjelaskan tujuan dari dilakukannya pembelajaran dan apa saja yang akan mereka lakukan di dalam kelas. Santri dibagi oleh peneliti menjadi empat kelompok, yang dimana masing-masing mendapatkan materi yang harus dipelajari dan lembar kerja KWL yang berisi

tiga kolom tabel (kolom *know*, *want*, dan *learned*) untuk diisi. Peneliti juga membantu siswa yang kesulitan memahami materi dan mengisi sebuah tabel yang diberikan. Setelah seluruh kelompok memahami materi dan mulai mengisi lembar kerja KWL, peneliti melaksanakan kegiatan *sorogan* untuk melatih *maharah qira'ah* setiap siswa. Setelah semua siswa menyelesaikan *sorogan*, perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Peneliti kemudian mengevaluasi dengan sesi tanya jawab. Setelah strategi KWL berbantu *sorogan* diterapkan, peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) selama 30 menit untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *maharah qira'ah* santri melalui penerapan strategi pembelajaran KWL berbantu *sorogan*. Berdasarkan hasil *pretest*, diketahui bahwa keterampilan *maharah qira'ah* santri masih dianggap kurang. Hal ini terlihat oleh peneliti dari rata-rata nilai yang dilakukan sebelumnya sebesar 56,13, yang termasuk dalam kategori rendah. Indikator pencapaian *maharah qira'ah* yang dievaluasi meliputi kemampuan menelaah teks yang bentuk bahasa Arab dengan benar, juga santri dapat memahami maksud dari teks bacaan, meringkas dan menemukan ide pokok dalam teks bacaan, melengkapi teks yang kosong, serta memahami dan menjawab pertanyaan tentang teks bacaan yang telah dibaca. Melihat hasil *pretest* yang menunjukkan keterampilan *maharah qira'ah* santri yang masih rendah, peneliti kemudian menerapkan strategi pembelajaran KWL berbantu *sorogan* untuk memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan *maharah qira'ah* santri. Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) adalah metode yang menekankan pada pengaktifan pengetahuan awal siswa, menstimulasi pertanyaan yang relevan, dan mendorong siswa untuk mencari serta mengkaji informasi penting dari teks yang dibaca. Metode *sorogan*, di sisi lain, adalah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran individual melalui bimbingan langsung dari guru. Setelah penerapan strategi KWL berbantu *sorogan*, santri diberikan *posttest* untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai *posttest* mencapai 85,23, yang termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi KWL berbantu *sorogan* telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan *maharah qira'ah* santri.

Hasil dari penelitian dilihat dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti sebelum dan setelah perlakuan. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 20. Data dianggap memiliki signifikansi apabila setelah penelitian didapatkan nilai Signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05¹⁸. Analisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam kemampuan dalam hal membaca sebuah teks bahasa Arab santri sebelum dan sesudah perlakuan.

¹⁸ M Askari Zakariah and Vivi Afriani, *Analisis Statistik Dengan Spss Untuk Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2021).

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	56.1364	22	13.35699	2.84772
	POSTTEST	85.2273	22	3.61125	.76992

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Significance One-Sided p Two-Sided p
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	22	-.055	.404 .808

Paired Samples Test									
		Paired Differences				Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-29.09091	14.02688	2.99054	-35.31008 -22.87174	-9.728	21	<.001	<.001

Gambar 1: Hasil dari analisis data melalui uji Paired Sample T-Test

Dari analisis data oleh peneliti tersebut, diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* setelah santri melaksanakan pembelajaran KWL berbantu *sorogan* disini yaitu $<0,001$, yang bermakna kurang dari nilai signifikansi 0,05. Analisis data ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kemampuan menelaah dan memahami sebuah teks Arab siswa sebelum dengan sesudah dilakukannya perlakuan. Nilai *Sig. (2-tailed)* yang didapatkan disini adalah $<0,001$, yang berarti bahwa peningkatan kemampuan *maharah qira'ah* siswa adalah signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran KWL berbantu *sorogan* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan *maharah qira'ah* santri Madrasah Diniyah Asrama P Pondok Pesantren Ngalah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil sebuah simpulan bahwa perlakuan peneliti dengan KWL berbantu *sorogan* itu efektif dalam meningkatkan keterampilan melihat dan memahami sebuah teks berbentuk bahasa Arab santri. Peningkatan rata-rata nilai dari 56,13 pada *pretest* menjadi 85,23 pada *posttest* dan nilai signifikansi dari *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan adalah $<0,001$ menunjukkan adanya kemahiran serta kemajuan yang bermakna terhadap kemampuan dalam hal membaca sebuah teks berbentuk bahasa Arab. Berikut ini adalah pembahasan lebih rinci mengenai hasil penelitian berdasarkan indikator pencapaian pemahaman membaca:

1. Kemampuan Santri dalam Membaca Teks Berbahasa Arab dengan Tepat

Pada awalnya, banyak santri yang mengalami kesulitan dalam membaca teks dengan makhraj dan tajwid yang tepat. Namun, setelah penerapan strategi KWL berbantu *sorogan*, santri menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam hal ini. Pendekatan *sorogan* yang memberikan bimbingan individual membantu santri memperbaiki kesalahan mereka secara langsung dan menguasai keterampilan membaca dengan lebih baik.

2. Memahami Maksud dari Teks Bacaan

Sebelum penerapan KWL, banyak santri yang kesulitan memahami isi teks secara keseluruhan. Melalui tahap 'want' dalam strategi KWL, santri diajak untuk mengajukan

pertanyaan yang membantu mereka fokus pada informasi penting dalam teks. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa santri menjadi lebih mampu memahami dan menginterpretasikan isi teks dengan tepat.

3. Meringkas dan Menemukan Ide Pokok dalam Teks Bacaan

Kemampuan ini juga mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan strategi KWL. Santri diajarkan untuk menemukan ide pokok dengan mengidentifikasi kalimat-kalimat utama dalam teks. Penerapan strategi KWL berbantu *sorogan* membantu santri yang mengalami kesulitan dengan memberikan bimbingan langsung sehingga mereka dapat memahami cara meringkas dan menemukan ide pokok dengan lebih baik.

4. Melengkapi Teks yang Kosong

Pada awalnya, banyak santri kesulitan dalam melengkapi teks yang kosong karena kurang memahami konteks secara keseluruhan. Setelah penerapan strategi KWL, santri menjadi lebih terampil dalam melengkapi sebuah paragraf di dalam teks yang tidak lengkap kosong dengan sebuah kata atau frasa yang sesuai, menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konteks dan isi teks.

5. Memahami dan Menjawab Pertanyaan tentang Teks Bacaan

Peningkatan dalam indikator ini terlihat jelas dari hasil *posttest*. Santri menunjukkan kemampuan yang lebih baik saat menjawab pertanyaan tentang teks yang telah dibacanya. Ini menunjukkan bahwa strategi KWL berbantu *sorogan* efektif dalam membantu santri memahami teks dengan lebih mendalam dan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi KWL berbantu *sorogan* memberikan pengaruh yang bermakna dan menurut peneliti, hal ini efektif untuk dilakukan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca teks yang berbentuk bahasa Arab siswa. Poin-poin penting yang dianggap dapat dicatat adalah:

1. Menggali Pengetahuan Awal: Tahap pertama dari KWL (*What I Know*) membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal mereka, yang penting untuk membangun fondasi bagi pemahaman teks yang lebih dalam.
2. Penetapan Tujuan Pembelajaran: Langkah kedua (*What I Want to know*) memungkinkan siswa menetapkan sesuatu yang disebut tujuan dari pembelajaran mereka sendiri, yang meningkatkan motivasi dan fokus selama proses membaca.
3. Evaluasi dan Refleksi: Tahap akhir (*What I Learned*) memungkinkan siswa untuk mengevaluasi serta juga merefleksikan suatu hal yang telah mereka semua pelajari, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

4. Pengawasan Individu: Metode *sorogan* memungkinkan guru untuk memantau dan menilai kemampuan membaca setiap siswa secara individual, sehingga dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan langsung.
5. Pembelajaran Kolaboratif dan Mandiri: Kombinasi strategi KWL dan *sorogan* mendorong baik pembelajaran kolaboratif (melalui kerja kelompok dan presentasi) maupun pembelajaran mandiri (melalui sesi *sorogan*).

Dengan demikian, penerapan strategi KWL berbantu *sorogan* tidak hanya meningkatkan kemampuan *maharah qira'ah* santri secara signifikan, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi mereka dalam mempelajari teks bahasa Arab. Strategi ini dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah keterampilan dalam hal membaca dalam proses mempelajari bahasa asing yang terutama adalah pembelajaran berbentuk bahasa Arab. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa strategi KWL berbantu *sorogan* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan *maharah qira'ah* santri. Hal ini tidak hanya membantu santri dalam memahami teks secara lebih baik tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek keterampilan membaca. Oleh karena itu, strategi ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu cara dari pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman menelaah teks dalam bentuk bahasa Arab pada santri/siswa usia dini/sekolah dasar.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) berbantu *sorogan* terhadap keterampilan melihat dan menelaah paragraf maupun teks berbahasa Arab santri di Madrasah Diniyah Asrama P Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya variasi strategi pembelajaran dapat membuat siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi, yang berdampak negatif pada pemahaman dan keterampilan membaca teks bahasa Arab. Penggunaan metode *sorogan* saja tidak cukup untuk mengatasi masalah ini.

Strategi KWL, yang terdiri dari tiga langkah (*Know, Want, Learn*), diterapkan untuk menjadikan siswa dapat mengaktifkan diri dalam proses yang dilakukan di kelas dan juga meningkatkan keminatan serta pemahaman oleh mereka terhadap sebuah paragraf maupun teks bacaan. Tahapan KWL membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal mereka, menentukan tujuan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai sebuah desain yang disebut eksperimen semu (quasi experimental) dengan satu kelompok eksperimen. Dengan melakukan analisis terhadap tes sebelum dan sesudah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti, digunakanlah uji *paired sample T-Test* untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara kondisi awal dan setelah perlakuan, ditemukan

bahwa penerapan strategi KWL yang dibantu metode *sorogan* secara signifikan meningkatkan keterampilan *maharah qira'ah* santri. Nilai *Sig. (2-tailed)* dalam penelitian ini yaitu $<0,001$, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan membaca yang dimiliki siswa sebelum dilaksanakan perlakuan dan sesudah penerapan strategi KWL berbantu *sorogan*.

Dengan demikian, kombinasi strategi KWL dan metode *sorogan* terbukti efektif dalam meningkatkan sebuah kemampuan menelaah dan juga membaca teks berbahasa Arab santri di Madrasah Diniyah Asrama P Pondok Pesantren Ngalah. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan beragam sangat penting untuk memotivasi siswa dan mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Adiyatna, Fakhruddin, and Dinna Hajja Ristianti. "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat." *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 24–36.
- Asmuki, Asmuki, and Ahmadi Muhammadiyah. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Dasar Pengembangan Keterampilan Membaca Kitab." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 49–64.
- Budianti, Yudi, and Novita Damayanti. "Pengaruh Metode KWL (Know Want to Learn) Terhadap Keterampilan Dan Minat Membaca Siswa." *Indonesian Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2017): 13.
- Maskuri, Maskuri, Mohammad Kholison, Wildatul Islamiyah, Universitas Ibrahimy, and Situbondo Indonesia. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning." *Lahjah Arabiyah* 3, no. 2 (2022): 139–144.
- Mayasari, Ida. "Pengaruh Strategi Membaca Kwl (Know- Want To Know- Learned) Melalui Media Kartu Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman." *Karya Ilmiah* (2019). <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/71>.
- Miftachul Taubah, and Ilzam Dhaifi. "Reseptif Dan Produktif Dalam Bahasa Arab." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 33–36.
- Musliha, Rina, Baso Jabu, and Munir Munir. "The Use of Know Want To Learn (Kwl) Method in Improving Student'S Level of Reading Comprehension in Senior High School." *JTechLP: Journal of Technology in Language Pedagogy* 2, no. 1, March (2023): 97–109. <https://ojs.unm.ac.id/JTechLP/article/view/45561>.
- Nugroho, Ellang Adi, Zainal Abidin, Liana Krisnawati, Slamet Raharjo, and Banun Havifah Cahyo. "Efektifitas Model K-W-L Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI SD" (2023): 697–713.

- Rathomi, Ahmad. “Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’Ah Melalui Pendekatan Saintifik.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 558–565.
- Sa’adiyah, Hurriyatus, Nara Pranata Deviona, Mardi Yati, Indra Saputra, and Ira Aniati. “Strategi Penerapan Al-Lu‘Bah Al-Lugawiyah Dalam Pembelajaran Mufradat.” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2023): 110.
- Sari, Kartika Meyla, and Eunice Widyanti Setyaningtyas. “Efektivitas Strategi KWL (Know-Want To Know-Learned) Dan Strategi Summarizing Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 SD.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6147–6155.
- Sholeh, Agus, Novita Elok Rosalina, and Riza Weganova,. “The Implementation of KWL (Know, Want to Know, and Learned) to Improve Students’ Reading Comprehension.” *IJEE (Indonesian Journal of English Education)* 7, no. 1 (2020): 22–31.
- Sofian, Muhammad Risaldi. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kwl (Knowledge – Want – Learned) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa,” 2015.
- Suharsono, Suharsono, and M. Akzomi Zakawali. “Analisis Materi Nahwu Dalam Kitab Audlohul Manahij Fi Mu’Jam Qowa’Idul Lughoh Al ‘Arobiyah.” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 71–78.
- Taufik, Elvita Indah Cahyani, Nayli Okta Dwi Pratiwi, Rara Luthfiyah, Vanny Apriliyanti, and Vika Mustaqotul Firdaus. “Strategi Know Want to Know-Learned Dalam Meningkatkan Maharah Qira’ah Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2023): 123–146.
- Wassalwa, Almannah, and Anisatul Mardiyah. “Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 63–66.
- Zakariah, M Askari, and Vivi Afriani. *Analisis Statistik Dengan Spss Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2021.